

KINERJA KEUANGAN MELALUI PENDEKATAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PADA PT. BANK MANDIRI CABANG RSU PALEMBANG

Dwinta Juliana Rizkiyan, Koesharijadi, Dedi Rianto Rahadi

Program Magister Manajemen
Universitas Bina Darma

Jl. A. Yani No. 12, Palembang 30624, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas kinerja keuangan pada PT. bank Mandiri cabang Rsu Palembang periode tahun 2011-2013. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar rasio keuangan PT Bank Mandiri cabang Rsu berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang diukur dengan menggunakan analisis camels yang ditetapkan Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah data sekunder yaitu laporan laba rugi dan neraca Bank Mandiri. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis Camels. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio likuiditas periode tahun tersebut sebesar 390,57%, rasio solvabilitas (DAR) sebesar 21,39%, (DER) sebesar 28,47%, sedangkan rasio rentabilitas (ROA) sebesar 21,46%, (ROE) sebesar 23,23% dan BOPO sebesar 57,61% per tahun.

Kata kunci: *Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Analisis Camels*

1 PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional. Ukuran Kinerja suatu bank di atur dalam peraturan BI (Bank Indonesia) nomor 6/10/PBI/2004 yaitu perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum, salah satunya menggunakan Analisis Camels. Camels sendiri yaitu kepanjangan dari Capital (C), Asset Quality (A), Management (M), Earning (E), Liability atau Liquidity (L), dan Sensitivity to Market Risk (S).

penelitian ini dibatasi analisis kinerja keuangan dengan pendekatan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada PT. Bank Mandiri Cabang RSU Palembang. Berkaitan dengan hal tersebut, adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : Laporan Keuangan tahunan PT. Bank Mandiri Cabang RSU Palembang Periode Tahun 2011-2013, yang terdiri dari : Neraca, Laporan Laba Rugi dan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan menggunakan Analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, yang terdiri dari Rasio Likuiditas (Current Ratio), Rasio Solvabilitas (Debt to equity ratio, Debt to asset ratio), Rasio Rentabilitas (Return

On Assets, Return On Equity, Bopo). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada PT. Bank Mandiri Cabang RSU Palembang.

2 METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Objek

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri Cabang RSU Palembang dengan menggunakan data laporan keuangan laba rugi dan neraca.

2.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai data utama. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2005: 14) adalah penelitian yang menyajikan data-data yang berwujud angka-angka yang sudah diolah sesuai permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan angka-angka tersebut kemudian dilakukan interpretasi yang akan membuat permasalahan yang diteliti menjadi jelas.

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data fungsinya ialah memperlakukan data empiris ke dalam suatu bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, serta dapat pula memberikan kejelasan sebagai jawaban atas pengujian dan pemecahan masalah, sehingga pada akhirnya kegiatan ini menunjuk pada penelitian kualitatif dan strategi atau pendekatan yang digunakan adalah induktif konseptual dengan menjadikan fakta dan informasi empiris sebagai strategis atau pendekatan dalam membangun konsep (Faisal 1990: 8). Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut

- Review data keuangan (laporan keuangan) bank yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi periode 2011 sampai dengan 2013.
- Melakukan perhitungan atas rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada Laporan Keuangan bank.
- menggunakan Analisis Camels yang diatur secara sah dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank. Camels sendiri merupakan kepanjangan dari Capital(C), Asset Quality(A), Management(M), Earning(E), Liability atau Liquidity(L), dan Sensitivity to Market Risk(S).

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos aktiva lancar dan hutang lancar. Current Ratio dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010: 286) :

$$CR = \frac{\text{Harta lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage, bertujuan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

- Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menyediakan informasi tentang aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kreditor (Darsono, 2005: 54). Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Rumus untuk menghitung Debt to Asset Ratio adalah

$$DAR = \frac{Jumlah\ Kewajiban}{Jumlah\ Aset} \times 100\%$$

- Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darsono (2005: 54), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Debt to Equity Ratio dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005: 122) :

$$DER = \frac{Jumlah\ Kewajiban}{Jumlah\ Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

3.3 Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas (profitability ratio), bertujuan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Rentabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

- Return On Assets (ROA)

Return On Assets dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011) :

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata - rata\ total\ aset} \times 100\%$$

- Return On Equity (ROE)

Return On Equity dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011) :

$$ROE = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Rata - rata\ ekuitas} \times 100\%$$

- Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio BO/PO dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011) :

$$\frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Table 1: Laporan Laba / Rugi PT. Bank Mandiri Cabang RSU Palembang

Keterangan	2011	2012	2013
Penjualan Bersih	318.500.000	419.475.000	424.343.000
HPP	187.525.000	253.159.000	256.323.000
Lab a Kotor	130.975.000	166.316.000	168.020.000
Biaya Operasional	53.080.000	57.263.000	57.604.000
Lab a Operasional	77.895.000	109.053.000	110.416.000
Biaya Penyusutan	(15.200.000)	(15.200.000)	(15.200.000)
Biaya Bunga	8.750.000	15.742.000	14.551.000
Lab a Sebelum Pajak	53.945.000	78.111.000	80.665.000
Pajak	11.497.000	12.917.000	13.780.000
Lab a Bersih	42.448.000	65.194.000	66.885.000

Sumber : Bank Mandiri Cabang RSU

Berikut dilampirkan Laporan keuangan laba rugi dan neraca PT. Bank Mandiri Cab RSU Palmebang Periode tahun 2011-2013:

Hasil perhitungan rasio diatas menunjukkan kinerja bank mandiri baik, akan tetapi bermasalah di rasio BOPO. Untuk Rasio BOPO merupakan salah satu pengukuran tingkat efisiensi industry perbankan. Bank Indsonesia menargetkan level BOPO yang baik 60-70%, bahkan kemungkinan BOPO akan disetarakan dengan asia tenggara yaitu 50 60% yaitu menggambarkan laba yang sangat besar namun efisien. Dalam hal ini, nilai rasio BOPO di Bank Mandiri Cabang RSU Palembang kurang baik dan harus menekan biaya-biaya operasional di dalam Cabang. Walaupun setiap tahun mengalami peningkatan, yaitu ditahun 2011 sebesar 68,14%, tahun 2012 sebesar 24,99%, dan tahun 2013 sebesar 52,17%, perusahaan tetap harus selalu melakukan perbaikan dan terus mereview hasil yang di peroleh setiap tahun. Karena manajemen perusahaan tentunya akan selalu memonitor karyawannya untuk maksimal dalam bekerja dan efisien dalam menggunakan dana dan tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap penilaian KPI (indeks prestasi) masing-masing karyawan.

4 KESIMPULAN

- Didalam analisis rasio likuiditas pada perusahaan sangat baik, karena tiap tahun mengalami peningkatan terus menerus dan jauh diatas standar yang ditetapkan Camels, yaitu diatas 200%
- Didalam analisis rasio solvabilitas pada perusahaan dapat dikatakan solvable, karena dapat dilihat dari kedua indikatornya yaitu total debt to total asset ratio dan debt to equity ratio, maka perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya.
- Didalam analisis rasio rentabilitas perusahaan masih belum memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia dalam hal ini analisis Camels.

Table 2: Neraca PT. Bank Mandiri Cabang RSU Palembang

Keterangan	31 Desember 2011	31 Desember 2012	31 Desember 2013
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	3.000.000	4.562.000	14.108.000
Piutang Dagang	45.200.000	85.462.000	86.750.000
Persediaan	91.515.000	125.620.000	156.420.000
Total Aktiva Lancar	139.715.000	215.644.000	257.278.000
Aktiva Tetap			
Tanah dan Bangunan	92.377.000	92.377.000	92.377.000
Kendaraan	25.000.000	25.000.000	100.000.000
Inventaris	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Akumulasi Penyusutan	-	(15.200.000)	(30.400.000)
Total	119.377.000	104.177.000	163.977.000
Total Aktiva	259.092.000	319.821.000	421.255.000
Passiva			
Hutang Lancar			
Hutang Usaha	45.250.000	50.784.000	56.133.000
Total Hutang Lancar	45.250.000	50.784.000	56.133.000
Hutang Jangka Panjang			
Hutang Bank	-	25.620.000	40.152.000
Total Hutang	45.250.000	76.404.000	96.285.000
Modal Sendiri			
Modal disetor	77.377.000	77.377.000	77.377.000
Laba ditahan	71.317.000	136.465.000	139.660.000
Laba Tahun Berjalan	42.488.000	65.194.000	68.985.000
Total Modal Sendiri	191.142.000	279.036.000	286.022.000
Total Passiva	236.392.000	355.440.000	382.307.000

Sumber : Bank Mandiri Cab RSU

Table 3: Examples of writing table

Jenis Rasio	2011	2012	2013	Standar Camels	Keterangan
Rasio Likuiditas					
Current Ratio	308,76%	424,62%	458,33%	≥200%	Baik
Rasio Solvabilitas					
Debt to Asset Ratio	17,46%	23,88%	22,85%	≤50%	Baik
Debt to Equity Ratio	23,67%	27,38%	34,36%	≤50%	Baik
Rasio Rentabilitas					
ROA	20,82%	24,42%	19,14%	≥1,5%	Baik
ROE	22,21%	23,36%	24,12%	≥15%	Baik
BOPO	68,14%	52,51%	52,17%	≤60%	Kurang Baik

Sumber : Hasil Perhitungan sesuai rumus dan kebijakan yang ditetapkan (analisis camels)

4.1 SARAN

- Untuk meningkatkan tingkat likuiditas, perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan meningkatkan aktiva.
- Rasio solvabilitas sudah cukup baik dan terus ditingkatkan dengan meningkatkan laba yang diperoleh dan menekan hutang.
- Rasio solvabilitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti kenaikan biaya-biaya. Karena jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.
- Untuk meningkatkan nilai rasio BOPO, perusahaan harus melakukan review secara berkala dan terus menerus setiap tahun agar dapat memaksimalkan laba dan menekan biaya.

5 Referensi

Abdullah, Faizal, Drs. MM. 2005. Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank). Malang: UMM Press.

Baridwan, Zaki. 2000. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFU Universitas Gajah Mada.

Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman, Ir. Drs. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Destiadi, Alphasti Rasi. 2010. Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rentabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Hodijah. 2009. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Jakarta : Universitas Gunadarma